

KORELASI SAFETY BRIEFING TERHADAP PERILAKU PEKERJA K3 DI PROYEK Z JAKARTA**Cintri Anjani Rahmada Putri¹, Muhammad Akbar Al Hakam²**¹⁻²Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Politeknik AstraJl. Gaharu Blok F-3 Delta Silicon 2 Lippo Cikarang, Kel. Cibatu, Kec. Cikarang Selatan Bekasi,
Jawa

Barat 17530, Indonesia

E-mail Author: cintri.putri@polytechnic.astra.ac.id

E-mail Co-Author: maahakam1810@gmail.com

Abstract (English)

This study aims to evaluate the role of safety briefings on the Occupational Health and Safety (OHS) behavior of workers at Project Z, managed by PT. X. The researcher sought to assess the implementation of safety briefings and their impact on OHS behavior in the field. The method used in this research is descriptive qualitative, involving the collection and analysis of descriptive data to interpret the meaning of the obtained data. Data collection was conducted through the distribution of questionnaires to workers. The results of the study indicate that the data, based on the One Sample Kolmogorov-Smirnov Test with a Sig. value of <0.05 , are not normally distributed. Consequently, to evaluate the relationships between variables, non-parametric statistics were used, such as the Spearman Rank correlation test. All variables were valid according to the validity test, with an r-value of 0.254 being greater than the r-table value. The reliability testing found a Cronbach's alpha value of 0.902, meeting the criteria for perfect reliability as it exceeded 0.90. According to the analysis results, group norms are one of the factors influencing employee behavior related to OHS at Project Z. Effectively conducted safety briefings are positively related to workers' OHS behavior. OHS knowledge impacts workers' behavior as well as productivity and well-being. There is a significant correlation between safety briefings and workers' OHS behavior.

Article History*Submitted: 24 Desember 2024**Accepted: 2 January 2025**Published: 3 January 2025***Key Words**

Safety Briefing, Occupational Health and Safety, OHS Behavior

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peranan safety briefing terhadap perilaku kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pekerja di Proyek Z yang dikelola oleh PT. X. Peneliti tertarik untuk menilai penerapan safety briefing dan dampaknya terhadap perilaku K3 di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang melibatkan pengumpulan dan analisis data deskriptif untuk menginterpretasikan makna dari data yang diperoleh. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada para pekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data, berdasarkan Tes Sampel One Kolmogorov-Smirnov dengan nilai Sig. $<0,05$, tidak terdistribusi normal. Akibatnya, untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel, statistik nonparametrik digunakan, seperti uji korelasi Rank Spearman. Semua variabel valid, menurut uji validitas, dengan nilai r hitung 0,254 lebih besar dari r tabel. Pengujian reliabilitas menemukan nilai alpha Cronbach sebesar 0,902, yang memenuhi kriteria reliabilitas sempurna karena melebihi 0,90. Menurut hasil analisis, norma kelompok adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku karyawan terkait K3 di Proyek Z. Safety briefing yang dilakukan secara efektif berhubungan positif dengan perilaku K3 pekerja. Pengetahuan K3 berdampak pada perilaku pekerja serta produktivitas dan kesejahteraan. Terdapat hubungan

Sejarah Artikel*Submitted: 24 Desember 2024**Accepted: 2 January 2025**Published: 3 January 2025***Kata Kunci**

Safety Briefing, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Perilaku K3

korelasi signifikan antara safety briefing dan perilaku K3 pekerja.

Pendahuluan

Dalam proyek konstruksi PT. X menjadi pihak yang berkaitan dengan berlangsungnya pembangunan Landed House. Proyek tersebut sedikit banyak mendapat perhatian pada bidang K3, tidak lain karena banyaknya alat – alat dan material berbahaya yang digunakan oleh para pekerja yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja. Pekerja sangat dituntut untuk ekstra hati – hati dalam waktu bekerja dan melaksanakan peraturan sesuai dengan standar pemerintah.

Berdasarkan data kecelakaan kerja diperoleh PT. X. Terdapat temuan awal, bahwa adanya kecelakaan kerja *accident fatality* sebelumnya dan kurangnya kesadaran pekerja mengikuti *Safety Briefing*. Oleh karna itu, peneliti tertarik melakukan penelitian penerapan dan mengevaluasi K3 di PT. X. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara kegiatan safety briefing terhadap perilaku pekerja.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pada dasarnya, metode penelitian deskriptif digunakan karena melibatkan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi makna dari data yang diperoleh.

Penyebaran kuesioner yang dilakukan adalah dengan menggunakan media google form dan metodenya adalah metode pengambilan sampel tanpa probabilitas, yaitu pengambilan sampel dengan asumsi bahwa sampel yang diambil adalah responden dapat memberikan informasi yang tepat karena responden adalah pelaku usaha atau pekerja konstruksi (Putri, CAR & Arissaputra, 2022)

Selanjutnya, pengukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yang bertujuan untuk menentukan proporsi populasi yang ideal sebagai sampel. Menurut (Ainani Fitri, 2021) , berikut adalah persamaan metode Slovin yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi yaitu jumlah total rata – rata pekerja

e = Ketepatan yang akan dicapai (0.1)

Maka besar sampel dalam penelitian yang akan dilakukan sebesar:

$$n = \frac{140}{1 + 140(0,1^2)}$$

$$n = \frac{140}{2,4}$$

$$n = 58.3$$

Untuk memastikan hasil penelitian yang akurat, jumlah sampel akan dibulatkan menjadi 60 responden. Ini dilakukan untuk menghindari data yang kurang valid. Jumlah tersebut dianggap cukup mewakili populasi dan lebih besar dari jumlah minimal yang diperlukan.

Tahapan penelitian diuraikan secara rinci sebagai berikut :

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah upaya untuk mendefinisikan masalah dan membuat definisi tersebut dapat diukur.

b. Pengumpulan Data

Tahap berikutnya mencakup pengumpulan data untuk membantu memecahkan masalah yang dibahas. Setelah pengumpulan data selesai, proses dilakukan untuk digunakan dalam tahap analisis. Data yang digunakan berasal dari temuan dari jawaban responden pada survei. Metode yang telah dipelajari peneliti pada tahap ini digunakan untuk menganalisis data selama proses analisis.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan untuk mendapatkan data penelitian mengenai K3 yang dibagikan kepada responden untuk diisi.

d. Data Kecelakaan Kerja

Data kecelakaan kerja untuk mendapat informasi jika terjadinya sesuatu kecelakaan kerja.

e. Analisis Data

Tahap – tahap pengolahan data hasil penelitian ini setelah adanya pengumpulan data, maka dilakukan analisis data menggunakan kuesioner dengan *google form* untuk bentuk alat pengumpulan data yang berasal dari sumber data disebut responden. Dengan demikian, data dari *google form* diolah melalui SPSS dengan uji normalitas, uji validitas, uji reabilitas, uji korelasi.

Skala Likert

Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara khusus melalui studi literatur dari penelitian sebelumnya, yang disebut sebagai variabel penelitian. Skala likert digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Dalam penelitian ini, setiap item instrumen memiliki pilihan jawaban yang memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, yang diwakili oleh kata-kata seperti Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setelah analisis kuantitatif dilakukan, setiap pilihan jawaban dapat diberikan skor dengan nilai 5. Nilai-nilai alternatif ini dikumpulkan dari lima kategori pembobotan skala likert, yang terdiri dari:

Tabel 1 Skala Likert

Skala	Keterangan	Pertanyaan Positif
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Cukup Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

SPSS

SPSS (*Statistical Program for Sosial Science*) menggunakan uji sebagai berikut :

- Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Uji normalitas *Kolmogorov smirnov* adalah komponen uji asumsi klasik. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam metode regresi

memiliki distribusi normal. Menurut Ginting & Silitonga (2019), data dengan distribusi normal atau hampir normal memiliki model regresi yang baik. Jika data yang digunakan berdistribusi normal atau hampir normal, model regresi dianggap baik. Analisis statistik *non-parametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah data berdistribusi normal. Menurut Ginting & Silitonga (2019), data dianggap memiliki distribusi normal jika *p-value* lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika *p-value* kurang dari 0,05, data dianggap tidak normal.

- Uji Reliabilitas

Reliabilitas didefinisikan sebagai kesamaan hasil dari pengukuran atau pengamatan setelah fakta atau kenyataan hidup sebelumnya diukur atau diamati berulang kali pada saat yang berbeda. Suatu metode pengukuran maupun pengamatan sangat penting secara bersamaan. Hipotesis statistik dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Cronbach's Alpha} \leq 0,6$$

$$H_1 = \text{Cronbach's Alpha} \geq 0,6$$

Keterangan :

H0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara *safety briefing* terhadap perilaku pekerja K3 pada proyek Z.

H1 : Ada hubungan yang signifikan antara *safety briefing* terhadap perilaku pekerja K3 pada proyek Z.

Jika hasil kuesioner relatif konsisten dari waktu ke waktu, kuesioner dikatakan reliabel atau handal. Oleh karena itu, uji reabilitas adalah tes untuk mengetahui ketepatan atau kejelasan suatu tes, kapan pun tes itu dilakukan. Berikut pengujian reabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* Sanaky, Saleh, & Titaley (2021) :

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

Rx : Reabilitas yang dicari

n : Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_t^2$: Jumlah varian skor tiap item

σ_t^2 : Varian total

Kriteria nilai *Alpha Cronbach* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Nilai Cronbach Alpha

No.	Nilai Cronbach Alpha	Interpretasi
1	< 0,50	Reliabilitas rendah
2	➤ 0,50 – 0,70	Reliabilitas moderat
3	0,70 – 0,90	Reliabilitas tinggi
4	➤ 0,90	Reliabilitas sempurna

- Uji Korelasi

Menurut Salah satu cara untuk mengetahui seberapa kuat hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih dalam suatu penelitian adalah dengan menggunakan uji korelasi menggunakan teknik *Rank Spearman*, menurut Jabnabillah & Margina (2022). Analisis *Rank Spearman* adalah salah satu metode non-parametris. Nilai signifikansi dihitung untuk menguji korelasi dengan pendekatan *Rank Spearman*. Nilai signifikansi (2-tailed) lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan atau korelasi antara dua variabel yang diteliti. Sebaliknya, nilai signifikansi (2-tailed) lebih rendah dari 0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara kedua variabel yang diteliti.

Tabel di bawah ini menunjukkan pedoman untuk memberi label tingkat korelasi antara variabel berdasarkan nilai koefisien korelasi yang ditemukan dari hasil pengujian korelasi.

Tabel 3 Tingkat Hubungan

Interval Koefisien	Scores
0,00 – 1,99	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

- Kruskal Wallis

Uji *Kruskal-Wallis* adalah uji non-parametrik yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan rata-rata di antara lebih dari dua kelompok sampel yang independen. Uji ini sering digunakan dalam penelitian dengan desain perbandingan. Syarat-syarat Uji *Kruskal-Wallis* adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan harus tidak berdistribusi normal.
2. Terdapat lebih dari dua kelompok sampel yang independen atau tidak saling berhubungan.
3. Sampel yang digunakan berskala ordinal atau interval.

Hasil dan Pembahasan

a. Uji Normalitas

Tabel 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,88649624
Most Extreme Differences	Absolute	,146
	Positive	,128
	Negative	-,146
Test Statistic		,146
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 5 Output Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov- Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1.1	0,236	60	0,000	0,814	60	0,000
X1.2	0,255	60	0,000	0,781	60	0,000
X1.3	0,284	60	0,000	0,776	60	0,000
X1.4	0,269	60	0,000	0,786	60	0,000
X1.5	0,269	60	0,000	0,806	60	0,000
X1.6	0,328	60	0,000	0,756	60	0,000
X1.7	0,250	60	0,000	0,815	60	0,000
X1.8	0,288	60	0,000	0,764	60	0,000
X2.1	0,285	60	0,000	0,761	60	0,000
X2.2	0,260	60	0,000	0,785	60	0,000
X2.3	0,335	60	0,000	0,709	60	0,000
X2.4	0,290	60	0,000	0,790	60	0,000
X2.5	0,253	60	0,000	0,815	60	0,000
X2.6	0,286	60	0,000	0,794	60	0,000
X2.7	0,279	60	0,000	0,767	60	0,000
X2.8	0,286	60	0,000	0,809	60	0,000
Y1	0,314	60	0,000	0,730	60	0,000
Y2	0,264	60	0,000	0,826	60	0,000
Y3	0,291	60	0,000	0,762	60	0,000
Y4	0,315	60	0,000	0,764	60	0,000
Y5	0,263	60	0,000	0,773	60	0,000
Y6	0,300	60	0,000	0,783	60	0,000
Y7	0,260	60	0,000	0,785	60	0,000
Y8	0,346	60	0,000	0,725	60	0,000

a. Lilliefors Significant e Correction

Normalitas data akan diuji menggunakan software SPSS. Hasil uji normalitas jika nilai Sig lebih besar dari 0,05, data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05, data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil di atas, karena nilai Sig. < 0,05, data tersebut dianggap tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya akan menggunakan statistik non-parametrik yaitu, uji Korelasi Rank Spearman yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel – variabel dan arah hubungan antar variabel tersebut bisa bersifat positif atau negatif.

b. Uji Normalitas

Dalam pengujian ini, peneliti mengukur reliabilitasnya suatu variabel dengan cara melihat *Cronbach Alpha* dengan signifikan yang digunakan lebih besar 0,6. Adapun hasil pengujian reliabilitas pada variabel faktor penyebab yang mempengaruhi perilaku pekerja K3 (X1), faktor *safety briefing* yang efektif (X2), dan faktor dampak K3 dari perilaku pekerja terhadap produktivitas dan kesejahteraan pekerja (Y) sebagai berikut:

Tabel 6 Uji Reliabilitas

Jumlah Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
23	0,902	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pengujian reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,902 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut telah memenuhi kriteria uji reliabilitas, masuk dalam kategori reliabilitas sempurna karena lebih dari 0,90. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau konsisten.

c. Uji korelasi Rank Spearman

Dalam penelitian ini, pengujian korelasi dengan teknik *Rank Spearman* dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya dan label tingkat korelasi. Jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka tidak ada korelasi atau hubungan antara dua variabel. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka terdapat korelasi atau hubungan antara kedua variabel yang diteliti.

Tabel 7 Uji Korelasi Spearman

Spearman's rho			Correlations							
			Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8
X2.1	Correlation Coefficient		.450**	.046	.262*	.085	.391**	.064	.232	.266*
	Sig. (2-tailed)		.000	.725	.044	.519	.002	.628	.074	.040
	N		60	60	60	60	60	60	60	60
X2.2	Correlation Coefficient		.471**	.270*	.183	.175	.373**	.239	.225	.480**
	Sig. (2-tailed)		.000	.037	.162	.181	.003	.066	.084	.000
	N		60	60	60	60	60	60	60	60
X2.3	Correlation Coefficient		.432**	.329*	.350**	.144	.433**	.010	.255	.263*
	Sig. (2-tailed)		.001	.010	.006	.272	.001	.938	.050	.043
	N		60	60	60	60	60	60	60	60
X2.4	Correlation Coefficient		.382**	.377**	.415**	.320*	.358**	.151	.292	.431**
	Sig. (2-tailed)		.003	.003	.001	.013	.005	.249	.023	.001
	N		60	60	60	60	60	60	60	60
X2.5	Correlation Coefficient		.336**	.466**	.482**	.333**	.192	.362**	.627**	.234
	Sig. (2-tailed)		.009	.000	.000	.009	.141	.004	.000	.072
	N		60	60	60	60	60	60	60	60
X2.6	Correlation Coefficient		.275*	.590**	.353**	.430**	.153	.407**	.524**	.394**
	Sig. (2-tailed)		.034	.000	.006	.001	.242	.001	.000	.002
	N		60	60	60	60	60	60	60	60
X2.7	Correlation Coefficient		.249	.261*	.361**	.223	.343**	.197	.446**	.178
	Sig. (2-tailed)		.055	.044	.005	.087	.007	.131	.000	.173
	N		60	60	60	60	60	60	60	60
X2.8	Correlation Coefficient		.126	.537**	.457**	.263*	.164	.493**	.498**	.371**
	Sig. (2-tailed)		.338	.000	.000	.042	.209	.000	.000	.003
	N		60	60	60	60	60	60	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 8 Tingkat Hubungan

No	Safety Briefing	Dampak Pengetahuan K3 Dari Perilaku Pekerja						
		Seberapa sering perilaku keselamatan yang baik dari rekan kerja Anda telah meningkatkan perasaan aman dan kesejahteraan Anda di tempat kerja	Sejauh mana perilaku keselamatan yang buruk dari rekan kerja Anda telah meningkatkan risiko kecelakaan atau cedera bagi Anda dan orang lain di tempat kerja	Prosedur K3 meningkatkan efisiensi dan kualitas pekerjaan Anda	Sejauh mana perilaku keselamatan yang buruk dari rekan kerja Anda telah meningkatkan risiko kecelakaan atau cedera bagi Anda dan orang lain di tempat kerja	Seberapa besar peran perilaku K3 dalam mengurangi suasana kerja dan moral di tempat kerja	Seberapa sering Anda merasa bahwa pelanggaran terhadap prosedur keselamatan oleh rekan kerja Anda telah menimbulkan stres atau kecemasan bagi Anda	Seberapa sering Anda merasa bahwa penegakan ketat terhadap aturan K3 oleh manajemen telah meningkatkan rasa percaya dan komitmen Anda terhadap keselamatan di tempat kerja
1	Frekuensi safety briefing	Sedang	-	Rendah	-	Rendah	-	Rendah
2	Penyampaian informasi dalam safety briefing	Sedang	Rendah	-	-	Rendah	-	Sedang
3	Interaktif dalam safety briefing	Sedang	Rendah	Rendah	-	Sedang	-	Rendah
4	Studi kasus dalam safety briefing meningkatkan kesadaran pekerja	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	-	Sedang
5	Peranan multimedia saat safety briefing	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	-	Rendah	Kuat
6	peran partisipasi aktif pekerja dalam safety briefing	Rendah	Sedang	Rendah	Sedang	-	Sedang	Sedang
7	Peranan ahli K3 terhadap perilaku pekerja	-	Rendah	Rendah	-	Rendah	-	Sedang
8	Evaluasi pengetahuan K3 terhadap perilaku pekerja	-	Sedang	Sedang	Rendah	-	Sedang	Sedang

Tabel 9 Arah Hubungan

No	Safety Briefing	Dampak Pengetahuan K3 Dari Perilaku Pekerja							
		Seberapa sering perilaku keselamatan yang baik dari rekan kerja Anda telah meningkatkan perasaan aman dan kesejahteraan Anda di tempat kerja	Sejauh mana perilaku keselamatan yang buruk dari rekan kerja Anda telah mempengaruhi produktivitas, efisiensi dan kualitas pekerjaan Anda	Prosedur K3 yang digunakan oleh rekan kerja Anda	Sejauh mana perilaku keselamatan yang buruk dari rekan kerja Anda telah meningkatkan risiko kecelakaan atau cedera bagi Anda dan orang lain di tempat kerja	Seberapa besar peran perilaku K3 dalam mempengaruhi suasana kerja dan moral di tempat kerja	Seberapa sering Anda merasa bahwa pelanggaran terhadap prosedur keselamatan oleh rekan kerja Anda telah menimbulkan stres atau kecemasan bagi Anda	Langkah kerja yang nyaman dan sehat di tempat kerja Anda	Seberapa sering Anda merasa bahwa pengetahuan ketat terhadap aturan K3 oleh manajemen telah meningkatkan rasa percaya dan komitmen Anda terhadap keselamatan di tempat kerja
1	Frekuensi safety briefing	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering
2	Penyampaian informasi dalam safety briefing	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering
3	Interaktif dalam safety briefing	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering
4	Studi kasus meningkatkan kesadaran	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering
5	Peranan multimedia saat safety briefing	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering
6	Peran partisipasi aktif pekerja dalam safety briefing	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering
7	Peranan ahli K3 terhadap perilaku pekerja	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering
8	Brakasi pengetahuan K3 terhadap perilaku pekerja	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering

Tabel 10 Hasil T test

Test Statistics	
	Safety Briefing
Kruskal Wallis H	11.527
df	3
Asymp. Sig.	.009
a Kruskal Wallis Test	
b Grouping Variable: Cluster	

d. Korelasi Antara Kegiatan Safety Briefing Terhadap Perilaku Pekerja

Setelah menganalisis hasil korelasi berdasarkan nilai signifikan terhadap interpretasi hubungan, dilakukan perekapan data. Hasil uji Spearman menunjukkan adanya kekuatan hubungan serta arah hubungan yang dapat diidentifikasi melalui nilai koefisien korelasi yang tertera dalam tabel 9.

Berdasarkan tabel 10 nilai signifikan sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara *cluster* – *cluster* yang dibandingkan dalam hal *safety briefing*. Ini menunjukkan bahwa cara pelaksanaan *safety briefing* berbeda di setiap *cluster* dan kemungkinan berdampak pada perilaku atau pemahaman pekerja di masing – masing *cluster*.

Dari hasil rekapitulasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *safety briefing* yang dilakukan secara efektif memiliki korelasi yang signifikan dengan dampak K3 dari perilaku pekerja, menunjukkan tingkat hubungan yang kuat, dan menunjukan arah hubungan yang konsisten. Dengan pelaksanaan *safety briefing* yang baik, diharapkan dampak K3 dari perilaku pekerja terhadap kecelakaan kerja dapat dikurangi. Selain itu, dengan mengoptimalkan pelaksanaan *safety briefing* berpotensi mengurangi resiko dan meningkatkan efisiensi penggunaan RAB *safety* untuk memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Korelasi *safety briefing* terhadap perilaku pekerja di Proyek Z, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan korelasi antara *safety briefing* terhadap perilaku pekerja K3, yang terbukti paling erat dalam hal perilaku pekerja K3 adalah evaluasi pengetahuan K3 dan pemeriksaan rutin kondisi kerja. Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengurangi potensi bahaya, menjaga keselamatan pekerja, serta memastikan bahwa proyek berjalan sesuai dengan standar keselamatan yang berlaku. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran untuk melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas *safety briefing*, termasuk pengukuran peningkatan pengetahuan dan pemahaman pekerja mengenai K3. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki materi dan metode pelaksanaan *safety briefing*.

Referensi

- Ainani Fitri. (2021). EVALUASI PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI PMKS PT. BUMI SAMA GANDA ACEH TAMIANG.
- Ginting, M. C., & Silitonga, I. M. (2019). *PENGARUH PENDANAAN DARI LUAR PERUSAHAAN DAN MODAL SENDIRI TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA* Mitha Christina Ginting dan Ivo Maelina Silitonga *Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia* (Vol. 5). Retrieved from <http://ejournal.lmiimedan.net>
- Jabnabillah, F., & Margina, N. (2022). *ANALISIS KORELASI PEARSON DALAM MENENTUKAN HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN DARING*. *Jurnal Sintak* (Vol. 1). Retrieved from <https://doi.org/>
- Putri, C. A. R., & Arissaputra, S. (2022). TECHNOLOGIC, VOLUME 12, NOMOR 1. *Technologic*, 13, 120–5. Retrieved from www.polytechnic.astra.ac.id
- Sanaky, M. M., Saleh, L. Moh., & Titaley, H. D. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB SKETERLAMBATAN PADA PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG ASRAMA MAN 1 TULEHU MALUKU TENGAH. *JURNAL SIMETRIK*, 11, 432–439.